

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada bulan Juli 2017 penumpang di Bandar Udara Internasional Minangkabau sebanyak 204.003 ribu orang atau meningkat sebesar 73,57% dibandingkan dengan bulan Juni 2017, dan pada penerbangan Internasional jumlah penumpang pada bulan Juli 2017 sebanyak 10.051 ribu orang, jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 96.30% dibandingkan pada bulan Juni 2017, secara keseluruhan penumpang angkutan udara Domestik dan Internasional di Bandar Udara Internasional minangkabau pada bulan Juli 2017 sebanyak 214.054 ribu orang atau naik setara 74,56% dibandingkan pada bulan Juni 2017. Dengan peningkatan jumlah penumpang yang sangat signifikan pada bulan Juli 2017 terdapat keterlambatan sejumlah penerbangan.

Penerbangan di Bandara Minangkabau tercatat terjadi sebanyak empat puluh Sembilan kali keberangkatan dan empat puluh sembilan kali pendaratan dalam sehari. Pesawat yang dilayani pada bandara tersebut adalah empat puluh sembilan untuk penerbangan berjadwal dan tiga untuk penerbangan tidak berjadwal.

Pelaksanaan *ground handling* yang beraktifitas membantu maskapai penerbangan dalam menangani pesawat saat di *ground* terdiri dari beberapa proses kegiatan yaitu, kegiatan penanganan penumpang, kegiatan bongkar muat bagasi, kegiatan pelayanan bongkar muat kargo dan pos, kegiatan pengadaan peralatan jasa *Ground Support Equipment* (GSE).

Ground Handling merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia penerbangan, hal ini terjadi karena selama pesawat di darat perlu adanya penanganan yang di berikan supaya dapat meminimalisasi waktu dan melaksanakan kegiatan di darat dengan aman dan efisien. *Ground handling* sangat menentukan keberhasilan suatu pesawat bisa dilayani selama jangka waktu yang telah di tetapkan sebagai acuan standar waktu pelayanan, yaitu standar waktu yang ditetapkan oleh *International Air Transport Association* (IATA).

Standar yang diberikan oleh *International Air Transport Association* (IATA) untuk pesawat *narrow body* adalah selama 40 menit, sedangkan pesawat *wide body* selama 60 menit, dan pesawat dengan menggunakan *propeller* 30 menit, adanya standar acuan waktu pelayanan waktu yang ditetapkan membuat perusahaan *ground handling* harus bisa melakukan pekerjaan dalam jangka waktu tersebut dan melaksanakan seluruh kegiatan dengan baik, agar keamanan penerbangan maupun *on time performance* suatu penerbangan dapat terwujud. Jika pihak *ground handling* mengalami keterlamabatan dalam penanganan pesawat saat di darat, maka akan terjadi keterlambatan suatu penerbangan atau biasa disebut dengan *delay*. Perusahaan *Ground Handling* terdiri dari unit-unit yang saling bekerja sama dalam memberikan pelayan terhadap pesawat udara. Pelayanan tidak akan maksimal apabila salah satu unit tidak memberikan pelayanan dengan baik, hal ini akan berdampak pada keamanan penerbangan ataupun waktu pelayanan yang diberikan.

Di Bandar Udara Internasional Minangkabau penyedia jasa layanan *Ground Handling* ada dua perusahaan yaitu, PT. Gapura Angkasa, di bandara Minangkabau maskapai yang ditangani oleh PT. Gapura Angkasa adalah Garuda Indonesia, dan Citilink. Ketersedian perlatan dan jumlah personil akan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan dalam penanganan pesawat udara. *Ground Support Equipment* (GSE) merupakan peralatan menunjang yang digunakan pihak *Ground Handling* untuk melaksanakan kegiatan penanganan pesawat selama berada di area *apron*, penggunaan peralatan *Ground Support Equipment* (GSE) dijalankan atau dilakukan oleh operator GSE yang telah mempunyai izin atau *licence*, sehingga pelayanan yang diberikan bisa dilakukan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Adanya kendala dalam melakukan kegiatan *ramp activity* membuat personil yang bekerja harus bisa meminimalisasi setiap kemungkinan kesalahan yang ada dan bekerja secara baik, agar pelayanan yang diberikan bisa berjalan dan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa hal terkait dengan pelaksanaan kinerja *ground handling*, seberapa besar penanganan *ground handling* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara *International* Minangkabau dalam

mendukung pencapaian *On Time Performance* (OTP) di Bandar Udara *International* Minangkabau, sehingga tema yang diangkat disini adalah seberapa besar perusahaan ground handling menunjukkan performa kinerjanya dalam mendukung *On Time Performance* (OTP).

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji, adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Apakah terjadi perbedaan waktu penanganan *ground handling* antara pesawat Boeing 737-800 dan Airbus A320 berdasarkan sepuluh kegiatan *ramp activity checklist*?
2. Bagaimana pelayanan *ground handling* di PT. Garuda Angkasa Bandar Udara Internasional Minangkabau dalam mendukung tercapainya *On Time Performance* (OTP) pesawat *narrow body* berdasarkan standar IATA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan waktu penanganan *ground handling* antara pesawat Boeing 737-800 dan Airbus A320 berdasarkan sepuluh kegiatan *ramp activity checklist*?
2. Mengetahui pelayanan *ground handling* di PT. Garuda Angkasa Bandar Udara Internasional Minangkabau dalam mendukung tercapainya *On Time performance* (OTP) pesawat *narrow body* berdasarkan standar IATA.

1.4. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan dari penulis dalam mengumpulkan data, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian pada pesawat *narrow body*, Boeing 737-800 dan Airbus A320.
2. Analisis berdasarkan kebijakan *International Air Transport Association* (IATA)
3. Penelitain menggunakan data untuk tanggal 11 Maret sampai dengan tanggal 11 April di Bandar Udara Internasional Minangkabau.
4. Waktu kegiatan pelayanan yang dianalisa sebanyak 10 kegiatan *ground handling* berdasarkan *ramp activity checklist* dari tanggal 11 maret sampai dengan 11 april 2019 di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Penulis dapat mengetahui pelayanan *Ground Handling* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Internasional Minangkabau dalam pencapaian *On Time Performance* (OTP).
2. Penulis dapat mengetahui pelayanan yang diberikan oleh unit-unit *Ground Handling* PT. Gapura Angkasa cabang Bandar Udara Internasional Minangkabau.
3. Penulis dapat mengetahui apakah terjadi perbedaan waktu penanganan *ground handling* antara pesawat Boeing 737-800 dan Airbus A320?

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian-kajian materi yang berkaitan dengan skripsi dan menggambarkan kajian pustaka mengenai peran *ground handling*.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan serta langkah-langkah untuk menunjang tercapainya tujuan skripsi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa tentang performa kinerja perusahaan *ground handling* dalam mendukung terwujudnya *On Time Performance* (OTP) suatu penerbangan di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari skripsi yang telah disusun oleh penulis.